

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM
PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL BERTUKAR
PASANGAN DI SDN 09 BALAI SATU
KECAMATAN LUBUK BASUNG**

Reski Amelia¹, Pebriyenni², Darwianis¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

² Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: reski.amelia92@yahoo.co.id

ABSTRAK

This research of background of is lack of activity learn student in study of Education of Civic. This Matter seen in course of study take place, lower student activity him in listening presentation of materials, low of activity him do practice, low of student activity him enquire and reply/ answer question of student either through oral and also article, and lower student activity him in making conclusion. At the (time) of study process, teacher less is using of model which vary and study media. This matter affect at result of semester test which still lower. This research for mendeskripsikan of is make-up of class student activity of IV in doing practice, enquiring, replying question, and make conclusion. Research type is research of done/conducted class action by kolaboratif. Research Subjek is class student of IV amounting to 25 people. Research instrument which is used in this research is student activity observation sheet, teacher activity observation sheet, and tes result of learning cycle of I and of II. Result of research indicate that student activity do practice of cycle of I to cycle of II have mounted from 72% becoming 96%, student activity enquire and reply/ answer question of cycle of I to cycle of II have mounted from 52% becoming 80%, and student activity make conclusion of cycle of I to cycle of II have mounted from 40% becoming 72%. Inferential that study of PKN class by using model change over couple in SDN 09 Balai Satu can improve activity learn student.

Keyword : Activity Learn, PKN, Model Change over Couple.

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan manusia dalam menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera. Pendidikan yang ditempuh mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Pembelajaran PKn

menekankan sikap dan tingkah laku dengan tujuan peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran PKn diupayakan membantu siswa untuk memiliki sikap menghormati, simpati, dan tenggang rasa terhadap sesama.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006: 270),

“Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 09 Balai Satu, Kenagarian Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, peneliti melihat rendahnya belajar aktivitas siswa. Hanya terdapat 13 orang siswa (52%) yang terlibat dalam mengerjakan latihan.

Pembelajaran itu tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga pada siswa yaitu dengan memberikan kesempatan bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi atau mengemukakan pendapat, mengerjakan latihan, dan membuat kesimpulan. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan rendahnya aktivitas bertanya siswa secara lisan hanya 8 orang siswa (32%), rendahnya aktivitas menjawab pertanyaan siswa. Hal ini disebabkan kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran dan metode yang digunakan hanya metode ceramah. Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan juga rendah hanya 4 orang siswa (16%)”.

Model pembelajaran menurut Soekanto, dkk. (dalam Hamruni, 2012:6), adalah "kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman

belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Pengertian model bertukar pasangan yang termuat dalam Istarani (2011:95), menyatakan model pembelajaran merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menekankan pada pasangan masing-masing siswa untuk mendiskusikan atau membicarakan tugas yang diberikan oleh siswa, yang bertukar pasangan lagi untuk memperkaya pengetahuan kebenaran dari jawaban tugas yang diberikan oleh guru.

Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas IV pada pembelajaran PKn melalui model Bertukar Pasangan di SD Negeri 09 Balai Satu Kenagarian Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam mengerjakan latihan pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model Bertukar Pasangan di SDN 09 Balai Satu.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam bertanya dan menjawab pertanyaan

pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model Bertukar Pasangan di SDN 09 Balai Satu.

3. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam membuat kesimpulan pada pembelajaran PKn melalui model Bertukar Pasangan di SDN 09 Balai Satu.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). menurut Arikunto, dkk. (2011:2-5), istilah PTK dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

PTK ini dilaksanakan di SD Negeri 09 Balai Satu, Jorong Balai Satu, Kenagarian Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, dengan pertimbangan bahwa sekolah menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, peneliti juga sudah mengenal SD ini. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, SD Negeri 09 Balai Satu yang berjumlah 25 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 13 orang serta perempuan 12 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester II, terhitung mulai dari 6 Mei sampai 5 Juni 2013 Tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk, (2007:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila ketuntasan belajar siswa telah tercapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 70

Jenis data yang digunakan dapat dikelompokkan berdasarkan jenis data dan sumber data. Data dapat digunakan salah satunya untuk melihat indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari aktivitas siswa yaitu siswa kelas IV SD Negeri 09 Balai Satu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang pengumpulannya dilakukan oleh pihak lain.

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar PKn yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, aktivitas guru dan siswa sewaktu pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan beberapa yaitu:

1. Observasi

Secara sederhana observasi merupakan pengamatan dengan tujuan tertentu. Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengamatan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah tercapai sasaran (Kunandar, 2011:143).

2. Catatan Lapangan

Menurut Kunandar (2011:197), “catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas”.

3. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis dalam dirinya (Kunandar, 2011:186).

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu bukti melakukan penelitian yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan metode Bertukar Pasangan dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa berisi penilaian terhadap keaktifan siswa menjejakan tugas, menanyakan dan menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan.

2. Lembar observasi aktivitas guru.

Dalam lembar observasi aktivitas guru, setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Lembaran catatan lapangan

Digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn, serta mencatat hal-hal yang tidak tampak/terlihat di luar observasi.

4. Lembar tes

Lembar tes berisikan soal-soal yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa setiap kali pertemuan dan akhir siklus.

5. Lembar kesimpulan

Lembar kesimpulan digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan.

6. Kamera

Kamera digunakan untuk pengambilan dokumentasi penelitian yang peneliti laksanakan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang dirancang oleh

Huberman dan Miles (dalam Bungin, 2003:70).

Hasil analisis dalam peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model bertukar pasangan pada kelas IV SDN Balai Satu dapat dikatakan berhasil apabila siswa tidak bermain-main dalam proses pembelajaran. Serta dapat kegiatan: 1) siswa mengerjakan latihan, 2) siswa bertanya dan menjawab pertanyaan, 3) siswa membuat kesimpulan, yang ketiga jenis aktivitas tersebut ditetapkan indikator keberhasilannya meningkat, peneliti menggunakan persentase melalui lembar observasi aktivitas siswa yaitu untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Analisis pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah hasil observasi aktivitas guru dalam pengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase.

Aktivitas guru mengelola proses pembelajaran dapat dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh presentase. Setelah didapatkan presentase aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, presentase tersebut dihitung rata-ratanya persiklus jika tercapai 70% maka aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dianggap baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Pelaksanaan Kinerja Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Pengamatan (observasi) terhadap tindakan atau pengamatan kegiatan guru yang telah diisi oleh Ibu Guatina (*observer*). Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I Pengamatan dilakukan terarah mulai dari tindakan pertama hingga tindakan terakhir. Kegiatan tersebut diamati dengan menggunakan lembar pengamatan. Jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1: Jumlah Skor dan Persentase Hasil Kinerja Observasi Guru pada Siklus I

Uraian	Jumlah	Target
Siswa yang mengikuti tes	25	-
Siswa yang tuntas belajar	16	-
Siswa yang tidak tuntas	9	-
Persentase ketuntasan tes akhir siklus I	64%	-
Rata-rata tes akhir siklus	68,2	70%

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa dengan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Adapun indikator aktivitasnya adalah siswa mengerjakan latihan, bertanya dan menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan. Presentase hasil observasi

aktivitas siswa padat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Indikator yang Diamati	Pertemuan				Kategori
	I		II		
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Mengerjakan latihan	16	60%	18	72%	Banyak
Bertanya dan menjawab pertanyaan	10	40%	13	52%	Banyak
Membuat kesimpulan	7	28%	10	40%	Sedikit
Jumlah Siswa	25	25			

2. Lembaran Observasi Kegiatan Pembelajaran (dari Aspek Guru)

Berdasarkan lembaran aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus 1 dalam pengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3: Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	10	66,7%	Cukup
II	11	73,4%	Baik
Rerata	22	69%	Cukup
Target		70%	

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan sudah maksimal. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas guru dan tes akhir siklus, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembaran observasi kegiatan guru dalam mengelola

pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 4: Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran melalui Model Bertukar Pasangan pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
3	13	86%	Baik
4	14	93%	Baik
Rata-rata	13.5	89%	Baik
Target		70,00%	

2) Data Presentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran siklus II dengan indikator aktivitasnya adalah siswa mengerjakan latihan, siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dan siswa membuat kesimpulan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Persentase Hasil observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Indikator yang Diamati	Pertemuan				Kategori
	I		II		
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Mengerjakan latihan	22	88%	24	96%	Banyak
Bertanya dan menjawab pertanyaan	17	68%	20	80%	Banyak
Membuat kesimpulan	14	56%	18	72%	Banyak
Jumlah Siswa	25		25		

Pembahasan

Pembelajaran melalui model bertukar pasangan merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai

masalah yang disebabkan oleh siswa yang masih kesulitan dalam mengerjakan latihan, bertanya dan menjawab pertanyaan, menulis kesimpulan serta kurang dapat memahami pertanyaan sehingga kesulitan dan siswa masih belum berani tampil ke depan kelas.

1. Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Aktivitas siswa yang akan dibahas dalam pembahasan ini ada tiga indikator aktivitas yaitu aktivitas mengerjakan latihan, bertanya dan menjawab pertanyaan serta membuat kesimpulan. Dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Aktivitas Mengerjakan Latihan

Berdasarkan observasi yang didapat melalui lembar aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas pada siklus I pertemuan pertama. Diperoleh informasi pada pertemuan pertama jumlah siswa yang mengerjakan latihan 15 orang (60%). Hal ini disebabkan model Bertukar Pasangan merupakan hal yang baru bagi siswa, selain itu siswa masih terlihat kesulitan dalam mengerjakan latihan dan masih banyak siswa yang mengobrol dengan sebangkunya, di akhir pembelajaran, guru meminta siswa untuk membaca pelajaran di rumah sehingga hal yang belum dimengerti dapat dipertanyakan ke pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua guru memotivasi siswa untuk aktif dalam

pembelajaran dan lebih serius untuk memperhatikan guru serta bersikap saling menghargai, terlihat siswa mengerjakan latihan 18 orang (72%). Jumlah ini meningkat dari pertemuan sebelumnya, tetapi masih banyak siswa yang tidak memperhatikan.

b. Aktivitas Siswa Bertanya dan Menjawab Pertanyaan

Berdasarkan observasi yang didapat melalui lembar aktivitas siswa dalam bertanya dan menjawab pada siklus I pertemuan pertama berjumlah 10 orang (40%), saat proses pembelajaran berlangsung terlihat siswa belum mengerti materi yang telah dipelajari, dikarenakan sebagai siswa terlihat mengobrol sehingga mengganggu proses pembelajaran, siswa masih belum memahami pertanyaan yang didapatnya pada pertemuan kedua sebelum memulai pelajaran guru mengulang kembali materi sebelumnya agar lebih mengerti, guru juga memotivasi siswa untuk tidak ragu dalam menjawab pertanyaan dan lebih serius dalam memahami pertanyaan sehingga mengerti apa jawabannya, terlihat siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan berjumlah 13 orang (52%). Rerata persentase aktivitas siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan tergolong kategori sedikit sehingga belum mencapai target ketuntasan yaitu 70%.

c. Aktivitas Siswa dalam Membuat Kesimpulan

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama jumlah siswa dalam membuat kesimpulan 12 orang (48%) terlihat siswa mulai mengerti untuk membuat kesimpulan dan siswa mulai melengkapi catatannya. Pada pertemuan kedua terlihat jumlah siswa dalam membuat kesimpulan berjumlah 18 orang (72%), rerata persentasenya adalah 60% dengan kategori banyak dan telah mencapai target ketuntasan.

2. Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru melalui model bertukar pasangan. Pada siklus I pertemuan pertama, jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 10 dengan persentase 66,7% tergolong dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran melalui model bertukar pasangan, guru kurang memberikan waktu kepada siswa untuk menulis pertanyaan dan jawaban, guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa apabila melakukan kesalahan sewaktu mencari pasangan, guru kurang merencanakan waktu dengan baik dari setiap langkah model bertukar pasangan, guru kurang memotivasi siswa dan kurang

memberikan pendidikan kepada siswa sehingga hasil belajar siswa belum mencapai target ketuntasan. Pada pertemuan kedua persentase 73,4% tergolong dalam kategori baik. Rerata persentase diperoleh adalah 69%, sehingga belum dikatakan cukup. Hal ini disebabkan guru masih belum menguasai model bertukar pasangan dan akan diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama hari Jumat 30 Mei 2014 jumlah skor yang diperoleh adalah 12 dengan persentase 86% sehingga guru dalam mengelola pembelajaran sudah dapat dikatakan baik, tetapi masih terlihat kekurangan guru dalam proses pembelajaran yaitu guru kurang menguasai kelas. Pada pertemuan kedua hari Selasa 3 Juni 2014 jumlah skor yang diperoleh guru berjumlah 19 dengan persentase 93% sehingga dapat dikatakan sangat baik, hal ini dikarenakan guru dalam menggunakan model bertukar pasangan dapat dikatakan baik dan dapat menutupi kekurangan pada pertemuan sebelumnya. Rerata persentase adalah 89% tergolong dalam kategori baik sehingga telah mencapai target ketuntasan yaitu 70%.

3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siklus I siswa yang dilakukan pada hari Selasa 13

Mei 2014 dengan jumlah siswa yang mengikuti 24 orang, melalui 15 soal tes objektif dan 5 soal esay. Rerata nilai tes akhir siklus I adalah 68, siswa yang tuntas berjumlah 15 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 orang. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target ketuntasan 70%.

Berdasarkan hasil belajar Siklus II siswa yang dilakukan pada hari Jumat 30 Mei 2014 melalui objektif 15 dan essay 5, jumlah siswa yang mengikuti 24 orang, rerata nilai tes akhir siklus II adalah 76,4. Siswa yang tuntas berjumlah 24 orang sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 5 orang, sehingga hasil belajar siswa pada siklus II mencapai target ketuntasan yaitu 70%. Saat ulangan berlangsung guru kembali mengingatkan kepada siswa untuk tidak berbuat curang seperti berdiskusi dengan teman, mencontek teman dan melihat catatan, jawaban sesuai dengan kemampuan masing-masing, terlihat jawaban siswa terisi penuh dan tidak asal-asalan dalam menjawab pertanyaan sehingga nilai yang diperoleh siswa mencapai KKM yaitu 70.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa mengerjakan tugas dari siklus I ke siklus II sudah meningkat

dari 66% menjadi 96%. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn sudah meningkat

2. Aktivitas siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari siklus I ke siklus II sudah meningkat dari 46% menjadi 80%. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn sudah meningkat
3. Aktivitas siswa membuat kesimpulan dari siklus I ke siklus II sudah meningkat dari 34% menjadi 72%. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn sudah meningkat

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model bertukar pasangan sebagai berikut kepada:

1. Kepala sekolah, dapat dijadikan bahan bacaan atau rujukan untuk menambah pengetahuan dalam menggunakan model bertukar pasangan dalam pembelajaran
2. Guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model bertukar pasangan dapat dijadikan salah satu alternatif variasi

- penerapan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran
3. Siswa, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena banyaknya aktivitas yang dilakukan siswa sangat menunjang penguasaan materi pelajaran
 4. Penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan model bertukar pasangan efektif lagi

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Taufina Taufik Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : Sukabumi Press.

Yusrizal. 2010. *Bahan Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Kunandar. 2011. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Oemar Hamalik. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pebriyeni. 2009. *Pembelajaran IPS II Kelas Tinggi*. Padang:

Rusminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.